

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian beserta pembahasan di bagian akhir. Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu program SPSS versi 15.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai :

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah di jelaskan di bab III, maka diperoleh sampel sebanyak 414 perusahaan pada tahun 2016, dan 425 perusahaan pada tahun 2015 yang memenuhi kriteria.

Dari hasil penelitian terdapat sejumlah 839 sampel yang memenuhi kriteria sampel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang diteliti. Tabel 4.1 merupakan total dari sampel penelitian.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kategori	Tahun	
	2016	2015
Perusahaan yang terdaftar di BEI	560	560
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i>	(82)	(64)
Perusahaan yang tidak melampirkan laporan auditor independen	(16)	(14)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan	(46)	(53)
Data <i>outlier</i>	(2)	(4)
Jumlah	414	425

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Audit Delay	839	7	181	77.23	81.00	19.722
Profitabilitas	839	-0.83	2.19	0.0268	0.0230	0.12991
Solvabilitas	839	0.00	8.31	0.5671	0.5040	0.61041
Opini Audit	839	0	1	0.01	0.00	0.114
Kompleksitas Operasi Perusahaan	839	0	48	4.39	2.00	5.561
Valid N (listwise)	839					

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 839 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut : variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 7 hari; nilai maximum sebesar 181 hari; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77.23 hari; median sebesar 81.00 hari dan simpangan baku (*Std.Deviation*) sebesar 19.722 hari. Dari tabel tersebut variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan *audit delay* memiliki mean yang lebih tinggi dari median. Opini audit yang mendapatkan pendapat *unqualified* yaitu sebesar 0.98% dan yang selain *unqualified* sebesar 0.01%.

Dari hasil sampel yang diperoleh, kemudian peneliti mengelompokkan setiap industri dari sampel yang ada, terdapat 9 industri yang terdaftar di BEI. Berikut ini tabel 4.3 masing-masing industri.

Tabel 4.3
Rata-rata Jenis Industri Per Tahun

No	Jenis Industri	Rata-rata (<i>Audit Delay</i>)	
		2016	2015
1.	Sektor Pertanian	77.133	74.286
2.	Sektor Pertambangan	77	78.067
3.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	76.4	78.648
4.	Sektor Aneka Industri	81.071	80.25
5.	Sektor Industri Barang	78.889	82.267
6.	Sektor Property dan Real Estate	78.531	75.451
7.	Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	78.163	80.790
8.	Sektor Keuangan	67.185	70.130
9.	Sektor Perdagangan	81.108	82.244

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *audit delay* paling rendah pada tahun 2016 adalah di sektor keuangan, yaitu 67.185 hari, sedangkan *audit delay* yang paling tinggi pada tahun 2016 adalah di sektor perdagangan, yaitu mencapai 81.108 hari. Pada tahun 2015 rata-rata *audit delay* paling rendah yaitu sektor keuangan 70.130 hari, sedangkan paling tinggi adalah sektor industri barang yang mencapai angka 82.267 hari.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	N	Kolmogorov -Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Audit Delay	839	1.315	0.063	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.063 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gletser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Audit Delay</i>	PROV	0.292	Homoskedastisitas
	SOLV	0.119	Homoskedastisitas
	OPINI	0.067	Homoskedastisitas
	KOP	0.330	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian adalah $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini mengalami homoskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Audit Delay</i>	PROF	0.978	1.022	Non Multikolinearitas
	SOLV	0.957	1.045	Non Multikolinearitas
	OPINI	0.960	1.042	Non Multikolinearitas
	KOP	0.996	1.004	Non Multikolinearitas

Dari tabel 4.6 didapat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen ≥ 0.10 . Pada nilai VIF masing-masing variabel diperoleh nilai ≤ 10 . Berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

N	Nilai dU	Durbin-Watson (DW)	Keterangan
839	1.88021	1.983	Non autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1.983, sedangkan untuk nilai DU = 1.88021. Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$. Jadi hasil dari uji autokorelasi ini adalah $1.88021 < 1.983 < 2.11979$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi

yang dilakukan adalah uji nilai f, uji nilai t dan uji koefisien determinan. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga data yang tersedia dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji regresi disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Contant)	4.279	0.030		144.459	0.000
Profitabilitas	-0.273	0.097	-0.096	-2.805	0.005
Solvabilitas	-0.088	0.045	-0.068	-1.958	0.051
Opini Audit	0.478	0.119	0.138	4.007	0.000
Kompleksitas	0.075	0.019	0.136	4.026	0.000
Adjusted R ²	0.046				
F Statistik	11.011				
Sig (f- statistik)	0.000				

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.46 atau 4.6%, hal ini

menunjukkan bahwa audit delay sebesar 4.6% dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan. Sisanya 95.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan dan menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan di Tabel 4.8. Pada tabel 4.8 diperoleh hasil nilai F yaitu sebesar 11.011 dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*audit delay*)

c. Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji T pada penelitian ini ditunjukkan di Tabel 4.8. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.273 dengan arah negatif dan nilai sig $0.005 < 0.05$ artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. Variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.088 dengan arah negatif dan nilai sig $0.051 > 0.05$ artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.478 dengan arah positif dan nilai sig

$0.000 < 0.05$ artinya opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Variabel selanjutnya adalah kompleksitas yang mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.075 dengan arah positif dan nilai sig $0.000 < 0.05$ artinya kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil uji parsial pada Tabel 4.8 menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. $0.005 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian pengujian hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* **diterima**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel solvabilitas mempunyai nilai Sig. $0.051 > 0.05$ yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* **ditolak**.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hasil uji parsial pada variabel opini audit memiliki nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan

demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* **diterima**.

Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai Sig. 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* **diterima**.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (H₁).

Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, semakin besar profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka tingkat keberhasilan suatu perusahaan semakin meningkat. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga akan memperpendek rentan waktu *audit delay*. Sementara profitabilitas yang rendah merupakan *bad news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini dapat mempengaruhi reaksi negatif para investor. Rendahnya profitabilitas cenderung memperpanjang *audit delay*, hal ini disebabkan karena lamanya proses audit laporan keuangan perusahaan sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan cenderung lebih terlambat.

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan yang aktual antara pemilik perusahaan dan manajemen untuk meyejahterakan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas yang selalu meningkat. Oleh karena itu manajemen harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya dalam pengungkapan informasi agar laba yang dilaporkan lebih tinggi. Apabila laba yang dilaporkan tinggi maka *audit delay* semakin pendek. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki laba yang rendah, karena merupakan berita buruk dalam suatu perusahaan. Laba yang rendah cenderung mengalami *audit delay*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti hasil penelitian hipotesis pertama (H₁) **diterima**. Penelitian ini sejalan dengan Margaretta dan Soepriyanto (2012), Sutapa dan Wirakusuma (2013), menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (H₂).

Solvabilitas merupakan hasil dari perbandingan total hutang dengan total aset. Perbandingan tersebut menunjukkan tingkat tinggi atau rendahnya solvabilitas. Dalam penelitian ini ternyata solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditdelay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016. Dikaitkan dengan teori signal, solvabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan. Sinyal yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk. Hal ini mengakibatkan kewaspadaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan apakah laporan audit tersebut kurang teliti atau kurang dapat dipercaya. Akibatnya Auditor

membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga diperkirakan mengalami *audit delay*.

Uji T dalam penelitian ini memiliki nilai Sig. 0.098 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) **ditolak**. Pada kenyataannya kemampuan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016 dalam melunasi hutangnya tidak mempengaruhi *audit delay*. Rendah atau tingginya solvabilitas dalam suatu perusahaan tidak akan mengurangi jam kerja pihak manajemen. Pihak manajemen akan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan, tidak terkecuali masalah hutang. Manajemen akan segera menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat waktu, kemudian menyerahkan hasilnya untuk diaudit oleh auditor, sehingga tingkat solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Selain itu sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI, secara logika perusahaan yang sudah terdaftar di BEI adalah perusahaan yang berkualitas, sangat jarang suatu perusahaan yang tidak mampu melunasi hutangnya sesuai dengan kesepakatan, kecuali perusahaan yang mengalami kepailitan. Alasan lain yaitu seperti yang telah diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam kualitas standar pekerjaan auditor akan melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dengan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu

untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Prameswari dan Yustrianthe 2015). Hal ini sesuai hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) dengan sampel perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2011 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014).

c. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (H₃).

Variabel opini audit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*. Pemakaian variabel *dummy* yaitu nilai 0 untuk *unqualified opinion*, dan selain *unqualified opinion* diberi nilai 1. Uji parsial menunjukkan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang berarti hipotesis ketiga **diterima**. Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab atau temuan-temuan audit, hal ini akan memperpanjang waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dan dapat di indikasikan akan memperpanjang *audit delay*.

Dikaitkan dengan teori signal, perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* merupakan *bad news* bagi suatu perusahaan sehingga diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Secara logika auditor membutuhkan waktu dan usaha mengkonfirmasi kualifikasi audit dan merupakan indikasi terjadinya negoisasi dengan klien, serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal ini dapat memperlambat proses

audit, sehingga diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Di samping itu penerimaan pendapat selain *unqualified* merupakan indikasi adanya konflik antara auditor dan perusahaan sehingga memperpanjang *audit delay*. Perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified opinion* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena hal ini merupakan good news bagi suatu perusahaan, sehingga auditor lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Subekti dan Widiyanti (2004) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

d. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (H₄).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat melalui uji pasial yang menunjukkan nilai Sig. Sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis keempat **diterima**.

Perusahaan yang memiliki anak baik yang tersebar di Indonesia maupun seluruh penjuru dunia akan menyebabkan terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, lamanya waktu tersebut akibat perusahaan induk harus menunggu laporan keuangan perusahaan anak-anaknya untuk kemudian digabungkan untuk dilakukan konsolidasian. Tidak

semua anak perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, beberapa diantaranya memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan keuangan untuk diserahkan ke perusahaan induk, padahal banyak perusahaan induk memiliki tidak hanya satu anak dalam perusahaan, bisa mencapai angka lebih dari 30 anak perusahaan, hal ini dapat menyebabkan *audit delay* yang semakin panjang.

Dikaitkan dengan teori agensi untuk mengurangi adanya informasi asimetri, pihak *agent* harus bekerja semaksimal mungkin agar dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Auditor juga harus memeriksa laporan keuangan agar mendapatkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Dengan melihat laporan audit pihak *principal* dapat melihat relevansi dari laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak anak yang dimiliki perusahaan maka, semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan yang menyebabkan mundurnya penyampaian laporan keuangan dan mengakibatkan *audit delay*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitasari dkk., (2013) Givolvy dan Palmon (1982). Namun berbeda dengan penelitian Angruningrum dan wirakusuma (2013) serta Pradana dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.